

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV B SDN 64 PEKANBARU**

Usfareni, Otang Kurniaman, Gustimal Witri

usfareni@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
0852-6599-0800

*Education Elementary School Teacher
Faculty Of Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract: *The research carried out base on the lowly of the result of science in grade IV B SD Negeri 64 Pekanbaru which is from 40 students who did not complete were 24 students, meanwhile the minimal completeness criterion (KKM) stated is 70. This research is classroom action research (CAR). The purpose of this research is to improve science learning process of class IV B SD Negeri 64 Pekanbaru in academic year 2015/2016 through *Quantum Teaching Model*. The research was conducted into 2 cycles. Each cycle consist of two meeting and one test. The instrument used in this study is the teacher and student's activity sheet as well as learning about the test result. This study presents an increase of average teacher's activity in the first cycle in first meeting is 75%, the second meeting increase to 86%. The second cycle increase from 89% to 97%. Student activity based on the result of research on first cycle is from 62% in the first meeting to 79% in the second meeting. In the second cycle increase from 91% in the first meeting to 95% in the second meeting. Based on the research of students learning outcome increased from the base score 74,5 to 76,5 in the first cycle and the second cycle increase become 82,8. Based on the result of the research, it can be concluded that the implementation of *Quantum Teaching Model* can improve the student's achievement in science subject of class IVB SD Negeri 64 Pekanbaru.*

Key words: *Quantum Teaching Model, Learning Result of Science Subject*

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV B SDN 64 PEKANBARU

Usfareni, Otang Kurniaman, Gustimal Witri

usfareni@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
0852-6599-0800

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 64 Pekanbaru dilihat dari nilai rata-rata siswa dari 40 siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 64 Pekanbaru pada tahun 2015/2016 melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian di lakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Penelitian ini menyajikan peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus 1 adalah 75%, pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86%. Pada siklus dua meningkat pada pertemuan pertama yaitu 89% dan 97% pada pertemuan kedua. Berdasarkan penelitian hasil aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 62% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 79% pada pertemuan kedua. Pada siklus kedua peningkatan terjadi dari 91% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari skor dasar yaitu 74,25 menjadi 76,5 pada siklus pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 82,8. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching*, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 64 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memungkinkan semua orang untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Begitu juga dunia pendidikan khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di tingkat sekolah dasar, tidak terhindar dari kenyataan akan perkembangan serta perubahan. Oleh karena itu, penguasaan kecakapan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memang sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa, selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di kelas IV B SD Negeri 64 Pekanbaru, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, masih banyaknya siswa yang remedial pada ulangan harian, siswa yang tuntas dan mencapai KKM sebanyak 40 %. yaitu 16 orang siswa, dengan ketuntasan nilai diatas 70, dan yang belum tuntas sebanyak 24 orang siswa dari 40 orang siswa, dengan ketuntasan masih dibawah rata rata. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 64 Pekanbaru, guru telah melakukan usaha perbaikan seperti memberikan tambahan soal latihan, menerangkan kembali, memberikan ulangan perbaikan dan lain-lain. Namun, usaha tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran sebaiknya tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri. Oleh sebab itu, dengan telah diterapkannya kurikulum 2006 perlu dilaksanakan pembelajaran IPA yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui berbagai model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *quantum teaching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV B SD Negeri 64 Pekanbaru?”.

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi energi cahaya Menurut Roebiyarto (2010) persamaan *quantum teaching* ini di ibaratkan mengikuti konsep fisika *quantum* yaitu $E= MC^2$, dimana E= Energi (antusiasme, efektivitas belajar mengajar semangat), M= masa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik), C = interaksi (hubungan yang tercipta di kelas) jadi *quantum teaching*). *Quantum teaching* dengan demikian, adalah orkestrasi bermacam macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi–interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.(DePorter, 2007:5)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan DePorter, dkk (2007:4) di *supercamp* dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* kepada siswa-siswa mulai usia sembilan tahun hingga dua puluh empat tahun diperoleh hasil bahwa 68% dapat meningkatkan motivasi siswa, 73% dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 81% dapat meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% meningkatkan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester genap, dikelas IV B pada tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 64 Pekanbaru dilakukan pada tanggal 4-20 April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 64 Pekanbaru pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 25 perempuan. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi melalui aktivitas guru dan siswa melalui prose pembelajaran. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal pada setiap UH. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007: 382)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Interval dan Katagori Aktivitas Guru dan Siswa

Konversi Nilai	Klasifikasi
81 – 100	sangat baik
61 – 80	baik
51 – 60	cukup
00 – 50	kurang

(Sumber: Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008:112)

3. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(\text{Postrate} - \text{Baserate})}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (zainal Aqib 2011: 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Pelaksanaan

Pada tahap persiapan penelitian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar. Peneliti menetapkan yang diberi tindakan adalah siswa kelas IVB SD Negeri 64 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan Pertama (Senin, 4 April 2016)

Pada pertemuan pertama tanggal 4 Maret 2016, jumlah siswa yang hadir adalah 40 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 1 yaitu dengan materi pokok memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menerapkan TANDUR pada setiap prosesnya.

Tumbuhkan

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi kemudian untuk menumbuhkan minat siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada siswa seperti ada yang tahu tentang

penyebab kebakaran hutan? Dan siswa pun menjawab dengan jawabannya masing masing, kemudian guru memajang beberapa gambar media pembelajaran seperti foto banjir, kebakaran hutan, pasang surut air laut dan gletser disaat guru menerangkan foto tersebut guru juga melakukan interaksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Alami

Kemudian guru mendatangkan pengalaman dengan cara memberikan contoh yang dialami langsung dan dapat dimengerti oleh anak, seperti banjir.

Namai

Begitu siswa paham dan dapat menamai materi yang akan diberikan guru, maka guru menjelaskan sebagian besar materi yang akan dipelajari siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru membagi LKS kepada setiap kelompok. Siswa mengerjakan LKS 1 secara berkelompok. Guru mengamati setiap kelompok dan sesekali membimbing kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan soal dalam LKS 1. Awalnya siswa masih kebingungan karena sebelumnya mereka belum pernah melakukan metode pembelajaran seperti ini. Metode yang biasa digunakan guru hanya ceramah yang diawali dengan menjelaskan materi pelajaran dan diakhiri dengan pemberian tugas. Namun, kebingungan siswa ini dapat diatasi dengan adanya bimbingan dari guru.

Demonstrasikan

Setelah selesai mengerjakan LKS 1, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok kedepan kelas untuk mendemonstrasikan jawaban LKS secara bergantian dan kelompok yang lain menanggapi.

Ulangi

Kemudian untuk mengulangi pelajaran, guru memberikan latihan lanjutan evaluasi 1 yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menyetel musik lembut untuk menata suasana hati siswa agar lebih santai dalam mengerjakan evaluasi.

Rayakan

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan atas usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa berupa tepuk tangan dan merayakannya dengan bernyanyi

bersama kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. Kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan dirumah oleh siswa.

Pertemuan Kedua (Selasa,05 April 2016)

Tumbuhkan

Pada pertemuan kedua ini berpedoman kepada RPP 2. Pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mengulang pelajaran kembali dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu.

Alami

Guru mendatangkan pengalaman dengan cara memberikan contoh yang dapat dimengerti anak.

Namai

Begitu siswa paham dan dapat menamai materi yang akan diberikan guru, maka guru menjelaskan sebagian besar materi yang akan dipelajari siswa. Siswa mengerjakan LKS 2 bersama dengan kelompoknya. Guru mengamati setiap kelompok dan sesekali membimbing kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LKS 2. Disini murid terlihat masih canggung dalam kelompoknya. Dan guru berusaha tetap memotivasi kelompok yang masih kesulitan dalam belajar secara berkelompok.

Demonstrasikan

Perwakilan dari setiap kelompok diminta kedepan kelas untuk mendemonstrasikan jawaban LKS 2 secara bergantian dan kelompok lain menanggapi.

Ulangi

Untuk lebih memantapkan pemahaman siswa maka guru memberikan latihan lanjutan berupa evaluasi 2 kepada siswa. Guru menyetel musik lembut untuk menata suasana hati siswa agar lebih santai dalam mengerjakan evaluasi.

Rayakan

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberikan penghargaan atas usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa berupa tepuk tangan dan merayakannya dengan

bernyanyi bersama kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. Kemudian guru memberikan PR kepada siswa.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan sudah cukup baik. Untuk pelaksanaan *quantum teaching* sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tidak lagi hanya berfokus pada guru tetapi siswa juga sudah terlihat lebih aktif untuk menerima materi yang sudah disampaikan. Namun terlepas dari semua itu masih ada kekurangan-kekurangan yang ditemukan yaitu pada awal pelaksanaan pembelajaran siswa masih bingung dan dalam menamai pembelajaran. Dalam menyelesaikan LKS siswa juga masih terlihat canggung untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa juga masih terlihat malu dan kurang rasa percaya diri. Dari hasil refleksi I, maka peneliti melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Pertemuan Ketiga (Senin, 11 April 2016)

Tumbuhkan

Pada pertemuan ketiga ini guru membahas mengenal perubahan penampakan benda langit. Dengan berpedoman pada RPP 3 guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Alami

Kemudian guru memberikann contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa yang berkaitan dengan benda langit.

Namai

Begitu siswa paham dan dapat menamai materi yang akan diberikan guru, maka guru menjelaskan sebagian besar materi yang akan dipelajari siswa. Siswa mengerjakan LKS 3 secara berkelompok. Disini siswa terlihat lebih santai dalam mengerjakan LKS 3 didalam kelompoknya, walaupun ada beberpa siswa yang masih belum bisa berbaur mengikuti kelompoknya. Guru selalu membimbing siswa-siswa tersebut sehuingga dia paham akan sebuah diskusi kelompok.

Demonstrasikan

Setelah selesai mengerjakan LKS 3, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok kedepan kelas untuk mendemonstrasikan jawaban LKS secara bergantian dan kelompok yang lain menanggapi.

Ulangi

Kemudian untuk mengulangi pelajaran, guru memberikan latihan lanjutan evaluasi 3 yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru menyetel musik lembut untuk menata suasana hati siswa agar lebih santai dalam mengerjakan evaluasi.

Rayakan

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan atas usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa berupa tepuk tangan dan merayakannya dengan bernyanyi bersama kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. Kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan dirumah oleh siswa.

Pertemuan Keempat (Selasa, 18 April 2016)

Tumbuhkan

Pada pertemuan keempat ini guru masih membahas tentang penampakan bintang matahari dan bulan. Dengan berpedoman pada RPP 4 guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.

Alami

Guru memberikan sebuah contoh yang langsung dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namai

Dengan contoh yang diberikan guru siswa dapat langsung menamai materi pembelajaran hari ini. Setelah itu siswa bersama dengan kelompoknya mengerjakan LKS 4 yang diberikan oleh guru. Guru mengamati setiap kelompok dan sesekali membimbing kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LKS 4.

Demonstrasikan

Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain memperhatikan.

Ulangi

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberikan evaluasi 4 kepada siswa untuk lebih memantapkan pemahaman siswa, siswa mengerjakan evaluasi dengan iring musik lembut yang disetel guru.

Rayakan

Diakhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan atas usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa berupa tepuk tangan dan merayakannya dengan bernyanyi bersama kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. Kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan dirumah oleh siswa.

Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dilakukan 2 kali pertemuan, dimana untuk pelaksanaan pembelajaran quantum teaching siswa sudah ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi diawali dengan ceramah dan diakhiri dengan pemberian tugas. Tetapi siswa dibuat menjadi pelajar yang lebih aktif. Karena siswa menumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah manfaat bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar. Siswa dapat alami pengalaman baru menyangkut materi pembelajaran. Siswa juga bisa menamai sendiri materi yang sedang dipelajari. Disini siswa juga diarahkan dapat mendemonstrasikan hasil kerjanya dalam kelompok, dan dapat mengasah lagi kemampuannya dengan cara mengulang pembelajaran melalui evaluasi yang diberikan. Terakhir siswa mendapat pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan hasil kerja yang dirayakan bersama-sama dengan memberikan tepuk tangan bernyanyi bersama. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan *quantum teaching* dapat membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri serta menciptakan suasana belajar yang meriah dengan segala nuansanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Tabel 2. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P I	P II
Jumlah aktivitas yang dilakukan (JS)	27	31	34	35
Skor maksimal (SM)	36	36	36	36
Persentase rata-rata aktivitas (NR)	75%	86%	89%	97%
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada setiap siklusnya meningkat, hal ini ditandai pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh persentase 75% dengan kategori baik, pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 86% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan I memperoleh 89% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan II memperoleh 97% dengan kategori sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P I	P II
Jumlah aktifitas yang dilakukan (JS)	15	19	22	23
Skor maksimal (SM)	24	24	24	24
Persentase rata-rata aktivitas (NR)	62%	79%	91%	95%
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Untuk aktivitas pembelajaran siswa sudah berjalan dengan sangat baik. Siswa sudah mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran, memberikan respon terhadap informasi atau materi yang akan diberikan guru, siswa juga mampu menamai pembelajaran dengan baik, dapat bekerja sama didalam kelompoknya dengan baik dan mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan rasa percaya diri. Setiap siswa juga telah mampu mengulangi pembelajaran hari itu dengan mengerjakan evaluasi secara individu dan merayakan bersama-sama atas keberhasilannya dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru. Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi perubahan kenampakan bumi.

a. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ujian akhir siklus I setelah penerapan model *quantum teaching* nilai rata rata siswa meningkat. Pada data awal nilai rata- rata siswa secara klasikal adalah 74,25 % dan terjadi peningkatan menjadi 76,5% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,875%.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar siswa UAS akhir siklus I dan II

Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus I	Hasil Belajar Siswa Siklus II
80-100	Baik Sekali	18 (45%)	29 (72,5%)
70-79	Baik	22 (55%)	11 (27,5%)
60-69	Cukup	0	0
50-59	Kurang	0	0
0-49	Kurang sekali	0	0
Jumlah Siswa		40	40
Nilai rata-rata siswa		76,5	82,8

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa, yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Skor Dasar, Nilai Ujian Akhir Siklus

Skor dasar	Siklus I	Siklus II
74,25	76,5	82,875
Persentasi peningkatan	3,03%	11,62%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa setelah diterapkan model *quantum teaching*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar yaitu sebesar 74,25 meningkat di siklus I menjadi 76,5 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,875 atau meningkat 11,62% dari skor dasar. Dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil ujian akhir siklus dan nilai rata-rata kelas dapat dilihat beberapa siswa yang tuntas baik secara individu maupun secara klasikal. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase	Kategori
SD	18	22	45%	Tidak tuntas
UH 1	20	20	50%	Tidak tuntas
UH 2	32	8	80%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal yaitu jumlah siswa yang tuntas hanya 18 siswa (45%) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa (55%), dan meningkat pada siklus I ujian akhir siklus I dan siswa yang tuntas menjadi 20 siswa (50%) dan meningkat lagi pada siklus II ujian akhir II yang tuntas menjadi 32 siswa (80%). Jadi ketuntasan belajar individu meningkat karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai pada siklus II ujian akhir siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model *quantum teaching*. Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh data katifitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan, namun jika dilihat dari data analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama masih terdapat beberapa kelemahan seperti guru hanya memberikan beberapa pengalaman saja tentang materi yang diajarkan sehingga kurang menarik minat dari para siswa sehingga masih banyak siswa yang tampak masih bingung dan juga tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Di samping itu guru juga masih belum dapat mengontrol setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang belum berpartisipasi dalam bekerja kelompok dan sibuk dengan urusannya sendiri. Pada pertemuan kedua guru sudah mulai menguasai suasana dan tampak lebih menarik seperti memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik dan juga memberikan media yang unik dalam menjelaskan materi pembelajaran, dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS pun guru juga sudah mulai baik meskipun guru masih tampak sedikit kerepotan dengan banyaknya pertanyaan dari para siswa. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, guru sudah mulai terlihat cukup baik dalam menerapkan metode *quantum teaching* seperti guru telah memberikan cukup banyak pengalaman tentang materi yang diajarkan sehingga ini menarik minat dari para siswa meskipun dalam pembagian waktu masih ada sedikit kekurangan karena pada pertemuan ketiga ini guru mengambil 5 menit mata pelajaran lain kemudian.

Pada pertemuan keempat siklus II guru sudah sangat menguasai suasana dan materi pembelajaran, dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS pun guru juga sudah sangat baik. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan dicatat pada lembar catatan aktivitas guru, diperoleh data bahwa aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 75% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas guru yang diperoleh sebesar 86% yaitu mengalami

peningkatan 14,7% dari pertemuan pertama dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 89% yaitu mengalami peningkatan 4,65% dari siklus I pertemuan kedua dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh lagi hasil aktifitas guru sebesar 97% yaitu mengalami peningkatan 8,98% dari pertemuan pertama siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan merupakan hasil refleksi dari catatan masukan yang dilakukan oleh obsever pada setiap pertemuan, sehingga peneliti dapat memperbaiki kelemahan- kelemahan pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan untuk aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun kelemahan aktivitas siswa adalah masih adanya siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain yaitu pada siklus I dan II. Selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 69% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 79% yaitu mengalami peningkatan 14,5% dari pertemuan pertama dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil aktivitas siswa sebesar 91% yaitu mengalami peningkatan 15% dari siklus I pertemuan kedua dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh lagi hasil aktifitas guru sebesar 95% yaitu mengalami peningkatan 3,03% dari pertemuan pertama siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa tidak terlepas dari upaya guru dalam mengubah suasana belajar kearah yang lebih menyenangkan. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari perbandingan skor dasar siswa pada materi sebelumnya yaitu sebelum diterapkannya model *quantum teaching* dengan hasil belajar siswa yang telah diterapkannya model *quantum teaching*, yaitu perolehan hasil ujian akhir siklus I dan ujian akhir siklus II, dimana dengan penerapan model *quantum teaching* telah berhasil memberikan dampak positif pada kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa merasa bangga atas pengakuan dan pujian yang diberikan oleh guru serta suasana belajar yang meriah dengan semua nuansa kegembiraan yang ada didalamnya sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 64 Pekanbaru dari sebelum diterapkannya model *quantum teaching* (data awal) dan sesudah diterapkannya *quantum teaching* (siklus I dan II), bahwa data awal rata- rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 74,25 meningkat di siklus I menjadi 76,5 sehingga telah terjadi peningkatan 3,03% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 11,6% dari skor dasar. Dan selisih dari skor dasar ke siklus II dan dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan 8,3%.

SIMPULAN DAN REKOMNDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN 64 Pekanbaru dan meningkatkan aktivitas guru untuk materi perubahan kenampakan bumi, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pada data awal nilai rata-rata kelas 74.25 dengan kategori baik pada siklus I meningkat menjadi 76.5 dengan persentase peningkatan 3.03% dan meningkat lagi di siklus II yaitu menjadi 82.875 dengan persentase peningkatan 11.62%.
2. Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pada siklus I yaitu 75% dan 86% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% dan 97% dengan kategori baik. Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pada siklus I yaitu 62% dan 79% dengan kategori cukup baik dan baik kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% dan 95% dengan kategori baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Diharapkan bagi guru mata pelajaran lain dapat mengadakan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter dan Hernaky, Mike. 2004 .*Terjemahan Ary nilandari. Quantum Teaching. Memperaktekkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Kaifa. Bandung
- KTSP. 2007. *Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa* .Depdiknas. Pekanbaru
- Roebiyarto. 2010. *Persamaan Quantum Teaching Ini Diibaratkan Mengikuti Konsep Fisika*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Suharsimi Arikunto dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Zainal Aqib. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta